PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL MELALUI HOME INDUSTRI BATIK DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Alumiyah
NIM: D20192010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL MELALUI HOME INDUSTRI BATIK DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Alumiyah
NIM. D20192010

Disetujui Pembimbing

Nasirudin Al Ahasani, Lc., M.Ag.
NIP. 199002262019031006

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEMBERDAYAAN MASAYRAKAT MARGINAL MELALUI HOME INDUSTRI BATIK DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Achmad Faesol,M.Si.	Muhammad Arif Mustaqim,S.Sos.,M.Sosio
NIP. 198402102019031004	NIP.198711182023211016

Anggota :

1. Dr.H.Sofyan Hadi,M.Pd. ( )
2. Nasirudin Al Ahsani M.Ag. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ ..

Artinya:"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". (QS.Ar Rad: 11)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Nabilla Dinda Permatasari, "Makna Taghyir dalam Qs.Ar-Ra'd Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir AL-AZHAR)" (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 2

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT yang telahmemberikan taufik dan hidayahnya,safaat dari Nabi Muhammad SAW dan berkah dari para ulama dan pendiri Nahdatul Ulama'serta doa dari orang tua. Alhamdulillahirobbilalamin penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Skripsi ini penulis pesembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yang sudah memberikan segala untuk saya,mendidik, menyanyangi saya serta mebersakan saya tanpa ada rasa lelah sampai detik ini. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak Fathor R dan Ibu Murtini yang setiap hari bekerja di sawah sebagai buruh tani yang memiliki cita-cita tinggi supaya anaknya menjadi seorang sarjana.terimakasih banyak atas segala ridho,doa serta dukungan dan motivasi yang setiap saat panjenegan berikan kepada saya, tanpa panjenegan saya tidak bisa menjadi seperti sekarang. Semoga allah selalu memberikan kesehatan,panjang umur, umur yang barokah.love you ibu bapak, semoga aku bisa mewujudkan cita-cita panjengan dan dapat megangkat derajat panjenegan.
2. Orang-orang yang menyayangi saya mbah saya musdalifah and limudi yang sudah usianya sudah tua. saya berterimakasih banyak karana di setiap langkah dan perjalanan, panjenegan selalu mendoakan yang terbaik buat saya (cucutercintanya satu satunya).terimakasih banyak orang-orang baik semoga sehat selalu dan di lancarkan rezekinya.
3. Sahabat dan sodara-sodara saya tercinta, Nur aidi indan,Rifatir Rocmah, Irfani Adi Saputra. Terimakasih banyak atas *support*, dan semangat yang kalian berikan kepada saya supaya segera menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan secara maksimal untuk menuntaskan tugas akhir dengan judul *"Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Home Industri Batik Desa Sumberpakem Kebupaten Jember"* Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Allah Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achnad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan baik. Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis rasa terimakasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak Achmad Faesol selaku Ketua Prodi, M.Si UIN KHAS Jember.
4. Nasirudin Al Ahasani, Lc, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Bapak dan Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Kepada masyarakat yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk meneliti pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik Desa Sumberpakem Kebupaten Jember.

Peneliti ucapkan banyak terimakasih karena dengan kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian dengan usaha yang maksimal. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membantu penulis agar lebih baik. Penulis berdoa semoga amal Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Juli 2024

Alumiyah
D20192010

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Alumiyah, 2024: *Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Home Industri Batik Desa Sumberpakem Kabupaten Jember*

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat Marginal, Batik

Aspek sosial, ekonomi, politik dan pendiidikan dalam masyarakat, kebanyakan masyarakat termarginalkan yang kita jumpai tidak terlepas dari kemiskinan dan rendahnya pendiidikan yang dimiliki sehingga memiliki sumber daya lebih untuk untuk mengubah hidup mereka.faktor menaiknya kemiskinan, permasalahan tersebut bisa dikarnakan sebagai kemiskinan struktual.berlangsung nya aktifitas dibidang industri yang meliputi teresdianya bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, mdal dan lalulintas yang baik dan lancar. Kegiatan industri tidak muncul dengan sendirinya melainkan manusia yang mengembangkanya, melalui suatu proses tenaga kerja.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) bagaimna pemberdayaan masayrakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masayrakat melalui home industri batik di Desa Sumberpakem?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan masyarakat marginal melalui home industri batik. 2) untuk mengetahui dan mendiskripsikan pendukung dan penghambat dalam pemberdayan masyarakat marginal melalui home industri batik.

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian deskriptif dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpalan data menggunakan teknik observasi non partisipan dan partisipan, wawancara semiterstuktur dan dokumentasi. Subjek penelitiannya mengunakan teknik *purposive sampling*serta menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui hasil penelitiannya.

Hasil dari penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, memiliki tanggungjawab lebih terhadap pekerjaan, memiliki keterampilan baru. Hasil faktor pendukung dan penghambat setelah dilakukan analisis SWOT peneliti menemukan adanya kekuatan seperti adanya bentuk motivasi yang menjadi pendorong dalam pemberdayaan masyarakat, adanya pemberian alokasi dana desa dari pemerintah, dll. Kelemahan berupa anggaran dana yang kurang memadai, pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat masih rendah, dll. Peluangnya berupa mendapatkan dukungan dari pemerintah desa maupun kabupaten serta terdapat Ancaman berupa sulitnya mendapatkan modal tambahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

LEMBAR PERETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

1. Manfaat Teoritis 11

2. Manfaat Praktis 12

E. Definisi Istilah 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajia Teori 24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN **37**

A. Pendektan dan Jenis Penelitian 37

B. Lokasi Penelitian 38

C. Subyek Penelitian 38

D. Teknik Pengumpulan Data 38

E. Analisi Data 41

F. Keabsahan Data 42

G. Tahap-Tahap Penelitian 43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **45**

A. Gambaran Obyek Penelitian 45

B. Penyajian Data dan Analisis 46

C. Pembahasan Temuan 59

BAB V PENUTUP **76**

A. Kesimpulan 76

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA **79**

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian 20

Tabel 3.1Model Analisis Data Kualitatif Dengan Interaktif 42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoritik 26
Gambar 4.1 Wawancara dengan Tetua Home Industrri Batik 48
Gambar 4.2 Kegiatan Membatik di Home Industry 49
Gambar 4.3 Menggambar Batik 56
Gambar 4.4Pengeringan Batik 57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2023 tentang standar industri hijau untuk industri batik. Pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan tentang industri batik merupakan industri dengan kode Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia 13134 hanya mencakup usaha pembatikan, baik yang dilakukan dengan tulis, cap, maupun kombinasi antar cap dan tulis, melalui beberpaa tahapan persiapan kain, pelekatan malam (lilin batik), pewarnaan, pelepasan malam (lilin batik) dan penyempurnaan. Adapun definisi batik menurut peraturan Mentri Perindustrian Republik Indonesia yakni batik merupakan seni kerajinan tangan hasil pewarnaan menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekat lilin batik yang berupa cating tulis dan / atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang mengandung makna.[2]

Di Indonesia sendiri fenomena masalah ketidakseimbangan dalam aspek sosial, ekonomi, politik dan pendidikan dalam masyarakat, kebanyakan masyarakat termarginalkan yang kita jumpai tidak terlepas dari kemiskinan dan rendahnya pendidikan yang dimiliki sehingga mereka tidak memiliki sumberda daya lebih untuk mengubah hidup mereka.masyarakat marginal adalah suatu masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap berbagai aspek atau bidang-bidang yang dikelola oleh pemerintah atau swasta. Pada

[2] Mentri Perindustrian Republik Indonesia, *Peraturan Mentri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Standar Industri Hijau Untuk Industri Batik*, (Jakarta: Mentri Perindustrian Republik Indonesia, 2023), 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

umumnya kaum marginal ini memiliki posisi atau status yang paling rendah dalam masyarakat.secara umum mereka yang tergolong marginal adalah orang miskin, gelandangan, pengemis anak jalanan, para penyandang cacat, masyarakat tradisional dll.[3]

Di Jawa Timur adapun kasus mengenai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat Jawa Timur terutama di Bojonegoro pada Januari 2023 jawa pos. Program desa berdaya tahun ini belum ada kepastian, baik mengenai pemerintah maupun anggaran dana, sedangkan pada 2022 program desa berdaya mengalami penurunan. Awalnya 12 desa penerima dengan total anggaran Rp 1,4 miliar pada 2021menjadi 9 desa penerima dengan total anggaran Rp 1, 2 miliar dijember [4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari timeseris Jember tahun (2015) daerah yang memiliki kemiskinan tertinggi di Kebupaten Jember beradamatan dari total 31 kecamatan di Kabupaten Jember.daerah tersebut, diantara lain: Kecamatan Silo sebanyak 14.105, Kecamatan Sumberbaru sebanyak 13.516, kecamatan bangsalsari sebanyak 13.197, Kecamatan Lodokombo sebanyak 13.035, Kecamatan Kalisat sebanyak 12.247, Kecamatan Sumberjambe 11.945, Kecamatan Mumbulsari sebanyak 11.550, Kecamatan Sukowono sebanyak 11.309 dan kecamatan Tempurejo sebanyak 9.470 daerah dengan angka kemiskinan tertinggi rata-rata jauh dari pusat Kebupaten Jember yang meliputi tiga kecamtan, yaitu kaliwates, pateang, dan sumbersari.

[3]Asyifani, et al, "Solidaritas Sosial dalam Marginalisasi Masyarakat Miskin (Studi di Dusun Kentheng Kota Surakarta", *Dimensia: Jurna Kajian Sosiologi*, 13, mo. 1 (Maret 2021), 61-75, 10.21831/dimensia.v10i1.41052

[4] Rohmaniyah and Subari, S., "Analisis Kecenderungan Mengkonsumsi Marjinal dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Jawa Timur", *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1, no. 2 (Desember 2017), 121, https://doi.org/10.3255/ags.v1i2.47

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Faktor menaiknya angka Kemiskinan, permasalahan tersebut bisa dikarenakan sebagai kemiskinan struktual. Kemiskinan sendiri merupakan kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan esensial atau sasai manusia, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehtan.kemiskinina structural merupakan kemiskinan yang terjadi akibat ketimbangan pembangunan. Tingginya tingkat kemiskinan pada daerah yang jauh dari pusat kebupaten adalah contohnya adanya kemiskinan struktual.[5]

Dalam usaha pembina dalam pembangunan industri faktor-faktor yang menjamin berlangsungnya aktifitas dibidang industri yang meliputi tersediaanya bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, modal dan lalu lintas yang baik dan lancar. Kegitan industri tidak muncul dengan sendirinya melainkan manusia yang mengembangkan, melalui suatu proses untuk mengatasi masalah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, industri kecil di desa diutamakan untuk menambah pendapatan keluarga, pilihan terhadap dikembangkanya industri kecil dan kerajinan rakyat adalah didasarkan pada kenyataan bahwa usaha industri kecil dan kerajinan rakyat itu sangat tepat untuk di kombinasi dengan usaha pertanian rakyat yang tidak memerlukan modal besar. Fenomena yang lebih jauh lagi menunjukan bahwa karena usaha pertanian inilah maka sektor industri kecil dan kerajinan rakyat pedesaan dapat tumbuh dan berkembang. Namun pada saat ini dapat dikatakan, kenyataan yang justru menampakkan prospek tumbuh dan

[5] Kompasiana,http://www.kompasiana.com/amp/dianauliaslsabila4823/632b40b14addee28cc74b803/jumlah-penduduk-miskin-Jember-peringkat-dua-se-jatim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perkembangnya industri kecil di tingkat lokal yang pada mulanya hanyalah kegiatan samping.

Home industri batik merupakan salah satu bentuk usaha kecil menengah (UKM) yang memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat marginal. Industri ini tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal, khususnya seni batik yang menjadi warisan budaya Indonesia. Batik dikenal sebagai salah satu karya seni tradisional yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sekaligus menjadi identitas budaya yang diakui dunia melalui UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda.

Di Desa Sumberpakem, Kabupaten Jember, home industri batik hadir sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat marginal. Dalam konteks ini, home industri batik tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka dalam seni batik, baik secara tradisional maupun modern. Proses pembatikan yang melibatkan pewarnaan, pelilinan, dan pembentukan motif khas daerah menjadikan home industri ini lebih dari sekadar aktivitas ekonomi. Potensi besar dari home industri batik di Desa Sumberpakem juga didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia dan bahan baku lokal yang melimpah. Dengan memanfaatkan kain lokal serta pewarna alami yang ramah lingkungan, home industri batik di daerah ini dapat berkontribusi dalam menciptakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

produk yang berkualitas tinggi dan diminati pasar, baik nasional maupun internasional.

Namun, keberadaan home industri batik ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pelatihan keterampilan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan home industri batik sebagai salah satu solusi dalam pemberdayaan masyarakat marginal. Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam mengembangkan industri batik di Desa Sumberpakem. Penelitian ini juga berusaha menggali lebih dalam tentang peran home industri dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, pelestarian budaya, serta kontribusinya dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam Islam pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis ini telah diperaktekan oleh Nabi Muhammad saw. ketika beliaumemerintah pengikutnya untuk membangun keperdulian kepada sesama, terutama kepada msyarakat lemah secara ekonomi.[6] Pemberdayaan sendiri berasal dari kata (power) yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara termonologi pemberdayaan dapat diartikan sebagai peroses untuk memeproleh daya atau kekuatan maupun kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang

[6]Edi Suharto, *Membangun Masayarakat Meberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pemba Ngunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan* (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), 37.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kurang atau belum berdaya.[7] Pemberdyaan diharapkan mampu mengubah gaya hidup masyarakat mendjadi lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, dekoratif, sejahterah dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda utama pemerintah terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan pembangunan masalalu, tidak hanya pemerintah, tetapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat .

Di era globalisasi dan perkembangan zaman yang sangat pesat masih ada saja masyrakat yang hidup di bawah garis masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan, maka diperlukan peran seorang pemberdaya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.[8] Masyarakat didorong untuk mengembangankan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuha agar menjadi masyarakat yang mandiri, kompetitif dan mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayan..[9]

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalaui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses sumberdaya produksi atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat

[7] Achmad Saeful and Sri Ramdhayati, "Konsep Pemberdayaan Masayaarakat Dalam Islam", *SYAR'IE*, 3, (2022), 2. Available: https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie

[8] Muhammad Rifa'at, "Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masayarakat Pendampingan Komonitas Pemulung Di Tempat Pembiangan Sampah Terpadu, *Islamic Management and Empowerment Journal* 1 no.2, (2019), 161-176, https://doi.org/10.18326/imej.v1i2.161-176

[9] Oos, M Anwas, *Pemberdayaan Masayarakat Di Era Global (*Bandung:Alfabeta, 2013), 5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluaraga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.[10]

Kemiskinan dapat diatasi dengan memberdayakan ekonomi yang merupakan solusi yang diberikan Alquran, salah satu pemberdyaan utama yaitu berinfak.Allah berfirman dalam QS.Ali Imran ayat[11]

لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ ٩٢

Artinya: "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebijakan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahUINya."

Pemberdayaan merupakan salah satu visi dan misi Al-Quran untuk menjelaskan kepada manusia bahwa Al-Quran berlaku kepada saja, dan dimana saja hingga akhir zaman pemberdayaan adalah suatu bentuk cara, proses atau upaya untuk menjadikan pihak lain mempunyai daya atau kekuatan suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk membangun ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat, upaya tersebut hanya dapat dilakukan dengan menumbuhkan dan membangkitkan keberdayaan mereka.

Oleh karana itu usaha memberdayakan masyarakat desa serta menagulangi kemiskinan dan kesejahteraan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembanga tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan

[10] Sedarmayanti, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk MenghadapiPerubahan Lingkungan* (Bandung: Mandar Maju, 1999), 43

[11] Alquran, Ali-Imran ayat 92, diakses pada tanggal 15 April 2022, pukul 10.01

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencakup kebutuhan dasar. Lebih dari itu, upaya dengan spectrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung, dan dapat lepas dari belenggu struktual yang membuat hidup sengsara.[12]

Masyarakat marginal merupakan kehidupan realitas yang dalam sebuah lingkungan masyrakat kurang mendapat respon positif dalam segi hubungan sosialnya.secara tegas yang ada dalam sebuah kehidupan masyarakat marginal dinilai kurang sesuai dengan aturan norma pada kehidupan bersosial pada umumnya.dalam kondisi tersebutu, mereka tentu berada dalam kondisi tidak nyaman dan dipenuhi rasa kahwatir, dalam perasan cemas mereka hadapi itulah, mereka butuh akan adanya bimbingan yang berguna untuk kesehatan jiwa mereka, agar lebih tenang dalam berbagai macam kondisi. Aktivitas bertema Islami, tentu sangat diperlukan keseharian hidupan mereka saat ini. Hal tersebut menjadi salah satu dari jawaban mereka dari segala macam permasalahn.masalah mereka sekarang ini tidak hanya ditangani dengan teori semata, namun juga praktik yang harus dilakukan dalam merubah jiwa menjadi lebih religius

Pada hakikatnya setiap manusia adalah makhluk religus. Percaya terhadap sesuatu yang bersifat supranatural adalah sifat naluri alamiah yang dimiliki setiap manusia.sebaigai homo religious, manusia meyakini bahwa

[12] Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2015)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melalui agama seorang individu dapat berhubungan dengan "yang sakral". Maka, agama merupakan salah satu kebuutuhan mendasar bagi manusia.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia selalu dibayang-bayangi oleh keberadaan agama.bagaimana pun majunya pengetahuan dan teknologi, kehidupan manusia tak luput dari persoalaan agama. Agama telah ada sejak manusia ada. Agama telah mejadi sistem nilai yang dianut baik oleh individu maupun kelompok yang telah memberikan corak tersendiri dalam kehidupan manusia.agama merupakan saranan manusia untuk membentingi diri dari segala kekacuan yang melanda dalam realitas kehidupan, karena melalui agama manusia bukan hanya dapat memperoleh ketenangan batin atau jiwa, memberikan jawaban terhadap segala kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat diperoleh melalui pengetahuan empirik, namun agama juga meberi pedoman dalam berintraksi dengan masyarakat sehari-hari, guna terciptanya ekuilibrium dalam masyarakat[13].

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Wilson yang membahas terkait indikator pemberdayaan masyarakat marginal, yang mana dalam pemberdayaan masyarakat marginal ini memiliki 4 indikator. Sedangkan untuk menganalisis melalui analisis SWOT pada faktor penghambat dan faktor pendukung proses pemberdayaan masyarakat ini menggunakan teori analisis SWOT dari Fajar Nuraini. Analisis SWOT ialah instrumen yang dipakai untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat merumuskan sebuah strategi.

[13]Heny Kristian Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro", *Community Devolpment : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2, (2019), 36, 10.21043/cdjpmi.v1i2.2584

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berawal dari latar belakang diatas, menarik untuk dilakukannya penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat marginal khusus bagi ketua home industi batik Sumber Pakem, Kebupaten Jember mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat Marginal Mealalu Home Industri Batik Desa Sumberpakem Kabupaten Jember"**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.[14] Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti telah merumuskan sejumlah fokus penelitian untuk membatasi dan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui home industri batik di Desa Sumberpakem?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah gambaran tentang arah yang akan dituju ketika melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengarah kepada masalah yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian[15].Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, tujuan penelitian ini adalah :

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:UIN Khas Jember, 2021), 92
[15]Libud, 93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat marginal home industri batik Di Desa Sumberpakem.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus berisi tentang kontribusi atau keikutsertaan yang akan diberikan setelah melakukan penelitianya.[16] Hasil dari penelitian ini peneliti berharap bisa bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat penelitian ini di kelompokan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk memperluas kajian keilmuan khususnya di bidang pemeberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik

b. Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi pedoman bagi peneliti dengan topik penelitian yang sama setelahnya khususnya pada pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik

c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu relevansi mata kuliah yang telah diajarkan selama menjadi mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq dalam bidang pemberdayaan masyrakat marginal home industi batik.

[16]Tim Penyusun et al.,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 39.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Secara langsung penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah baik secara teoritik maupun praktik.

b. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapakan bisa menjadi contoh bagi masyarakat lainya dengan memperkuat kesadaran dan cara berfikir keritis atas persoalan sosial, ekonomi, budaya, dan politik

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Sidiqq Jember khususnya untuk Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masayrakat Islam

E. Definis Istilah

Definisi istilah, berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti di dalam judul penelitian[17]. Berikut beberapa penjelasan istilah-istilah penting dalam penelitian ini adalah :

1. Pemberdayaan Masyarakat Marginal

   Masyarakat yang terpingirkan atau masyarakat yang kurang perhatian dari pemerintah atas dasar kemiskinan

2. Home Industri Batik

   Profil home industri batik di Indonesia termasuk kedalam unit usaha kecil (UKM) sehingga proses pengembangan sangat membutuhkan kebijakan kebijakan dari pemerintah agar tidak tertindas dari industri industri besar yang mempunyai modal besar.

[17]Abidin, Pedoman, 45

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Desa Sumberpakem

Desa Sumberpakem termasuk desa yang dimana tempat tinggal seorang warga yang memiliki karya yaitu home industri batik, dengan itu peneliti menetapkan melakukan penelitian di Sumberpakem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi tinjauan yang berisi tentang beberapa peneliti-peneliti terdahulu sebagai bentuk perbandingan hasil penelitian yang dahulu dan yang sekarang.tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mendukung peneliti supaya lebih detail mengenai informasi yang lebih akurat.[18] Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Kartikasari et al, (2023) dengan judul "Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada Home Industri Kain Sablon di.desa tamuasari Kecamatan Sumpu Kebupaten Banyuwangi", hasil penelitian terdahulu menjelaskan menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat desa Temuasri pelaku home industri kain sablon dilakukan dengan menerapkan pelatihan-pelatihan kegiatan produkasi secara internal seperti pelatihan menyablon, membatik, dan menjahit. Metode yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan tenik pengumpulan data observasi non-partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi persamaan peneliti ini ialah mengkai peroses pemberdayaan masyarakat. Perbedan dalam penelitian ini jika peneliti terdahulu membahas tentang Proses

[18]P Faiqoh dan L. Desmawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemesekti Kabupaten Kebumen", *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021), 23-34, https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/17/3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pemberdayaan Masyarakat Pada Home Industri Kain Sablon di Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kebupaten Banyuwangi.[19]

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh C. Tiara (2023) dengan judul "Pemberdayaan Home Industri Batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan Dan Perindustrian Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat". Pada penelitian terdahulu batik ganasan merupakan salah satu ciri khas motif batik yang berasal dari Kebupaten Subang, dimana batik garang ini memadukan potensi daerah dengan budaya, namun peminatnya kurang, ada pula yang masyarakat belum mengetahui warisan budaya batik khas subang yang merupakan ciri khas atau ciri khas budaya lokal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan cara kerja untuk memahami sebuah objek peneliti dalam rangka menemukan dan sehingga peneliti menggunakan penedekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan dedukatif.[20] Persamaan peneliti ini mengkaji tema pemberdayaan home industri batik. Perbedaan dalam peneliti ini jika peneliti terdahulu membahas tentang Pemeberdayaan Home Industri Batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan Dan Perindustrian Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Kartikasari et al, "Proses Pemberdayaan Masyarakat pada Home Industry Kain Sablon di Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi", *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin* 1, no.4 (2023), https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj

[20] Cindy Tiara, "Pemberdayaan Home Industri Batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan Dan Perindustrian Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat" (Skripsi, IPDN Jawa Barat, 2023)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Abdul peneliti terdahulu dilakukan oleh Abdul (2023) dengan judul skripsi "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumah Batik :Studi Kasus di Komonitas Chanting Pradan Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kebupaten Lebak Banten" pada peneliti terdahulu masyarakat tidak produktif menjadi salah satu masalah sosial yang dapat mempengaruhi perekonomian masayrakat. Dalam hal ini harusnya ada penaganan lebih serius, misalnya menyediakan lapangan pekerjaan dan mendirikan industri rumah atas dasar keinginan mengubah msyarakat menjadi produktif serta mensejahterakan masayarak yang tinggi di sekitar industri rumahan, memberikan pengetahuan dan pelatihan[21]. Metode yang di lakukan oleh peneliti terdahulu adalah metode studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendetail mengenai objek yang sedang diteliti.peneliti mengunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini ialah mengunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini, jika penelitian terdahulu membahas tentang studi kasus di Komonitas Chanting Pradan Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kebupaten Lebak Banten. Sedangkan, peneliti membahas tentang Pemberdayaan masayarakat Marginal Melalui Home Industri Batik di Desa Sumberpakem Kebupaten Jember

[21]Anshori Abdul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik (Studi Kasus Di Komonitas Canting Pradana, Kampung Pancur Desa Bonjongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Banten" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh P Faiqoh (2021) dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Batik Sekar Jagat Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen". Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa 1. Proses pemberdayaan perempuan pada industri rumah tangga batik sekar jagad mealalui tahap perencanan, pelaksanaan, evaluasi 2. Faktor pendukung antara lain dukungan disprindang sedangkan faktor penghambat antara lain cuaca panas berkepanjangan dan kondisi kesehatan kesehatan yang mulai menurun. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, puti triangulasi sumber dan metode. Persamaan penelitian ini ialah mengkaji proses pemberdayaan yang dilakukan melaui home industri batik, perbedaan dalam penelitian ini jika penelitian terdahulu membahas tentang proses pemberdayaan perempuan pada home industri batik Sekar Jagat Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. Sedangkan, penelitian ini menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Marginal melalui Home Industri Batik Desa Sumberpakem Kabupaten Jember.[22]
5. Muhtadi peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhtadi (2019) denga judul "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik Di Desa Sedang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan". Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa proses pemberdayaan yang

[22] Puput Faiqoh, "Pemberdayaan Perempuan melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan home industri batik sesuai dengan tiga tahap pemberdayaan yaitu tahap pemberdayaan, tahap tranformasi dan tahap peningkatan intelektualisasi. Metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah metode kualitatif adapun metode pengumpulan datanya melalui pengamatan dan wawncara guna untuk melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh home industri batik serta melihat hasil yang di dapat oleh anggota.persamaan peneliti ini ialah mengkaji proses pemberdayaan yang dilakukan melaui home industri batik. Perbedaan dalam penelitian ini jika peneliti terdahulu membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik Di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.[23]

6. Penelitian oleh Gentur Ciptaningyas et al (2023) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Batik Ciprat di desa Gumiwang Kabupaten Banjarnegara". Hasil penelitian tersebut menyatakan Pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik ciprat dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sesuai dengan beberapa teori yang ada. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui tahapan-tahapan pemberdayaan yang benar akan mempermudah dalam mencapai tujuan pemberdayaan sesuai dengan yang direncanakan sehingga terdapat pula pencapaian pemberdayaan dari segi sosial ekonomi, politik dan psikologis. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu perlu adanya pertemuan rutin untuk seluruh penerima

[23] Nisa, Mir'atun & Muhtadi, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan", *Jurnal At-Taghyir* 1, no. 2 (juni 2019): 121-135, http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/taghyir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manfaat dan kegiatan untuk mengupgrade pengetahuan dan keterampilan penerima manfaat pemberdayaan. Selain itu pelatihan pemasaran produk bagi penerima manfaat juga perlu dilakukan. Bagi penerima manfaat lebih sadar akan pentingnya perubahan dan dapat berpartisipasi aktif baik dalam kegiatan penguatan kapasitas ataupun saat produksi batik ciprat. Adanya kerja sama yang baik antara pendamping dan penerima manfaat akan mencapai tujuan pemberdayaan dengan mudah, hal tersebut dapat dijadikan saran dari permasalahan yang ada dalam proses pemberdayaan melalui produksi batik ciprat di desa Gumiwang. Persamaan penelitian ini ialah mengkaji proses pemberdayaan yang dilakukan melaui home industri batik, perbedaan dalam penelitian ini jika penelitian terdahulu membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat pada produksi batik di Desa Gumiwang Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan, penelitian ini lebih spesifik menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Marginal melalui Home Industri Batik Desa Sumberpakem Kabupaten Jember.[24]

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut :

[24] Gentur Ciptaningtyas, LiliekDesmawati dan Abdul Malik, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Batik Ciprat di desa Gumiwang Kabupaten Banjarnegara", *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 1 (Maret 2023), 62-74, https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama, Tahun, dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Peneliti
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ilham (2023) "Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada Home Industri Kain Sablon di Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kebupaten Banyuwangi"	Proses pemberdayaan masayarakat	Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada Home Industri Kain Sablon di Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kebupaten Banyuwangi	Objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian
2.	C tiara (2023) "Pemberdayaan Home Industri Batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan Dan Perindustrian Di Kebupaten Subang Provinsi jawa barat"	Mengkaji tema pemberdayaan home industri batik	Pemberdayaan Home Industri Batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan Dan Perindustrian Di Kebupaten Subang Provinsi jawa barat	Objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian
3.	Abdul (2023) "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumah Batik:Studi Kasus di Komonitas Chanting Pradan Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kebupaten Lebak.Banten"	Menggunakan pendekatan kualitatif	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumah Batik:Studi Kasus di Komonitas Chanting Pradan Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kebupaten Lebak.Banten	Objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian
4.	P Faiq (2021) Dengan Judul Skripsi "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagat Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kebupaten Kebumen	Mengkaji proses pemberdayaa n yag di lakukan melalui home industri batik	Peneliti terdahulu membahas tentang peroses pemberdayaan perempua pada home industri batik sekar jagat	Objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	Nama, Tahun, dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Peneliti
5.	Muhtadi (2019)pemberdayaan ekonomi perempuan melalui home industri batik di desa sendang duwur kecamatan paciran kebupaten lamongan	Mengkaji peoses pemberdayaan yang dilakukan melalui home industri batik	Peberdayaan ekonomi perempuan melalui home industri batik di desa sandang duwur kecamatan paciran kebupaten lamongan	Objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian
6.	Gentur Ciptaningyas et al (2023) "Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Batik Ciprat di desa Gumiwang Kabupaten Banjarnegara"	Mengkaji proses pemberdayaan yang dilakukan melalui home industri batik	Pemberdayaan masyarakat pada produksi batik di Desa Gumiwang Kabupaten Banjarnegara.	Objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu secara keseluruhan penelitini ini berfokus kepada bagaimana pemberdayaan masyarakat marginal dan hasil dari home industri batik di desa Sumberpakem.sedangkan peneliti terdahulu secara keseluruhan memang membahas pemberdayaan masyarakat akan tetapi fokus penelitian, tempat serta subjek penelitianya berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Saat ini juga lokasi penelitian yang dipilih peneliti belum ada yang meneliti, pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik. Adapun alasan peneliti tertarik terhadap lokasi penelitian ini di home industri batik Sumberpakem, dimana home industri batik ini termasuk masyarakat marginal dan mempunyai daya tarik terhadap masyarakat yang ekonominya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rendah. Jadi, dari home industri batik masyarakat bisa mempunyai penghasilan tambahan di mana pekerja dari home industri batik sendiri dari masyarakat sekitar.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan cara penguatan sosial masyarakat sebagai proses peningkatan kesadaran dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilannya.[25] Mubarok dan hilda mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya dalam proses pemulihan atau peningkatan kemampuan pada suatu grup yang disesuaikan dengan harkat dan martabat ketika melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.[26] Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang menjadikan masyarakat menjadi aktif serta inovatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat ini akan terwujud jika masyrakat bisa ikut dalam partisipasi, maka dari itu, pemberdayaan masyrakat meliputi adanya proses pembangunan,

[25]Muhammmad Bagus Setiadi dan Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Gening Langit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Pancol Kabupaten Magetan", *Jurnal Publika* 10, no. 3 (2022), 882, https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894

[26]Ibid, hal 882

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat yang berinisiatif, dan memperbaiki situasi dan kondisi sendiri[27]

Pemberdayaan masyarakat dapat terwujudkan dengan adanya partisipasi aktif yang dilakukan masyarakat sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat yang sudah difasiltasi. Sasaran utamanya dalam pemberdayaan masyarakat adalah adanya masyarakat yang lemah yang tidak memiliki kekuatan untuk mempergunakan sumber daya alam yang ada.tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyrakat menjadi mandiri supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa menggunakan dengan optimal sumber daya alam yang dimiliki.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Menurut Wilson tahapan dari

[27]Dedeh Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

[28]Widjajanti, K. ”Model Pemberdayaan Masayarakat ”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (2011), 16, 10.23917/jep.v12i1.202

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemberdayaan masyarakat yakni melalui 4 tahapan pemberdayaan masyarakat yakni[29] :

1) Tahap Pertama: dalam tahapan ini berdasarkan dari keinginan masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik
2) Tahap kedua: Pada tahapan ini, masyarakat mampu melepaskan halangan-halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya.
3) Tahap ketiga: Pada Tahapan ini masyarakat sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya
4) Tahap keempat: upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggungjawab yang lebih luas, juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dankepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi.[30]

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan

[29] Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengambangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur*:*Manajemen, Koperasi & Entrepreneurship* 3, no. 1 (Desember 2013), 40, https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87

[30] Abdul Hakim, "Analisis Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Polewali Mandar" (Tesis, Universitas Hasanuddin, 2020), 6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kewenangan. MenurutTim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Proses dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu atau rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.

Sebagai proses, pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan/atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan/atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Pemberdayaan sebagai proses perubahan, memerlukan inovasi yang berupa: ide-ide, produk, gagasan, metode, peralatan atau teknologi. Dalam praktik, inovasi tersebut seringkali harus berasal atau didatangkan dari luar.Tetapi, inovasi juga dapat dikembangkan melalui kajian, pengakuan atau pengembangan terhadap kebiasaan, nilai-nilai tradsi, kearifan lokal atau kearifan tradisinonal (*indigenous technology*).[31]

[31]Ayuningrat, Sarah."proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan potensi lokal dikominitas peduli lingkungan Depok". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menampung dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/ketidak berdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan pendidikan, dan transportasi. Sedang keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber data manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan kepada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan memasak kebutuhan pedagangan iternasional dengan perkataan lain masalah kelatarbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Prinsip Pemberdayan Masyarakat

Untuk melaksanakan sesuatu pemberdayaan masyarakat, seorang perlu memperhatikan prinsip-prinsip untuk memberdayakan masyarakat. Tujuanya untuk mencapai, kesuksesan dalam melakukan pemberdayaan.[33] Sebagaimana yang sudah tertera dalam buku Dedeh Maryani dan Nainggolan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat ada 4 diantaranya sebagai berikut:

[32] Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat*, Disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian, (Sleman: Staff Pengajar FIS UNY, 2011), 1.

[33] Dedeh Maryani dan Nainggolan, Ruth Roselin E. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip terpenting adalah melakukan pemberdayaan masyarakat adalah prinsip-prinsip kesetaraan atau kedudukan antar masyarakat dengan objek pemberdayaan laki-laki ataupun perempuan. Hubungan kesetaraan yang di bangun dengan kedua belah pihak adalah adalah mengembangkan mekanisme sebagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing masyarakat harus saling menghargai akan kelebihan dan kekuranganya satu sama lain, sehingga bisa membuat saling belajar dan tukar pengalaman, supaya masyarakat memenuhi kebutuhan keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Prinsip Partisipasi

Dalam program pemberdayaan untuk mendapatkan kemandirian masyarakat maka dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam rangka perencanan, evalusi dan mengontrol. Adapun pendampingan sebagai fasilitator sehingga bisa berfungsi untuk memotifasi dirinya dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat.oleh karana itu di dalam pemberdayaan masyarakat memiliki sifat yang sering disebut dengan *bottom up* atau disebut dari bawah ke atas.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan atau kemandirian sendiri adalah prinsip ini mencoba untuk mengutamakan adanya potensi yang ada

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dimiliki oleh msyarakat dari pada dengan menguntungkan kepada potensi yang ada di masyarakat melakukannya agar lebih berupaya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki masyarkat.

4) Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu di rancang dengan sedemikian rupa agar dapat bersifat berkelanjutan. Meski pada awalnya peran pendampingan lebih menonjol dari pada masyarakat sendiri. Peran pendampingan bisa lebih berkurang, bahkan bisa sampai dihapus, dikarenakan masyarakat sudah mampu untuk mengelola program kegiatannya sendiri dengan harapan setiap ada tujuan pasti dapat diwujudkan dengan bersama. Ketidakberdayaan sehingga pemberdayaan dapat mampu menolong dirinya sendiri dan menumbuhkan semangat kepercayaan yang telah ada[34].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Masyarakat Marginal

a. Pengertian Masyarakat Marginal

Masyarakat Marginal adalah masyarakat yang berada diperkotaan yang mempunyai penghasilan tidak tetap atau mempunyai keterbatasan ekonomi. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang masyarakat marginal, kita bisa melihat konsep stratafikasi sosial.

Stratifikasi atau strata sosial adalah struktur sosial yang berlapis-lapis di dalam masyarakat. Lapisan sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata, mulai dari yang terendah sampai yang

[34] Hardiyanto S, ''Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kabupaten Mamuju Utara(Analisis Hukum Ekonomi Islam'', (Skripsi, IAIN Parepare, 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

paling tinggi. Secara fungsional, lahirnya strata sosial ini karena kebutuhan masyarakat terhadap sistem produksi yang dihasilkan oleh masyarakat di setiap strata, dimana sistem produksi itu mendukung secara fungsional masing-masing strata. Menurut Pitirim Sororkim yang dikutip dari Soekanto, *Social Stratification* adalah pemberdayaan penduduk dan masyarakat ke dalam kelas-kelas sosial secara bertingkat (Soekanto), yaitu kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah. Setiap masyarakat selalu mempunyai lapisan, mulai yang sederhana sampai yang rumit, tergantung dari teknologi yang dikuasai Pemberdayaan (*Empowerment Theory*). *Empowerment Theory* menekankan proses peningkatan kapasitas individu dan masyarakat untuk mengendalikan hidup mereka serta memperoleh akses terhadap sumber daya. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat marginal dapat dianalisis berdasarkan dimensi personal, interpersonal, dan komunitas dalam teori ini. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat:

1. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Marginal
   a. Kesadaran dan Pendidikan

      Tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang hak, potensi, dan peluang ekonomi mendorong keterlibatan aktif dalam pemberdayaan. Pendidikan formal maupun informal memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu.[35]

[35] Douglas D. Perkins and Marc A. Zimmerman, "Empowerment Theory, Research, and Application", *American Journal of Community Psychology* 23, Issue 5 (1995), 569-579, 10.1007/BF02506982

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Akses terhadap Sumber Daya

Sumber daya seperti modal, teknologi, pelatihan keterampilan, dan pasar yang tersedia mendukung masyarakat marginal dalam mengembangkan usaha mereka. Dukungan dari lembaga lokal atau program pemerintah juga menjadi kunci.[36]

c. Dukungan Sosial dan Kolaborasi

Adanya jaringan sosial, komunitas, atau kelompok usaha yang kuat dapat memberikan dukungan emosional, informasi, dan peluang ekonomi. Solidaritas sosial dan kerja sama di komunitas meningkatkan efektivitas pemberdayaan.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Kebijakan yang Inklusif

Kebijakan yang mendukung akses masyarakat marginal terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya ekonomi. Regulasi yang melindungi hak-hak masyarakat marginal seperti hak tanah atau subsidi usaha.

2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Marginal

a. Kemiskinan Struktural

Ketimpangan ekonomi dan sosial yang mengakar menyebabkan masyarakat marginal sulit mengakses sumber

[36] *Ibid.*, 571

[37] Rappaport, J., "Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a Theory for Community Psychology", *American Journal of Community Psychology* 15, Issue 2 (1987), 121–148, https://doi.org/10.1007/BF00919275

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

daya. Ketidaksetaraan distribusi pembangunan juga menjadi hambatan utama.[38]

b. Keterbatasan Infrastruktur

Akses fisik yang terbatas seperti jalan, listrik, atau internet menghambat partisipasi masyarakat marginal dalam program pemberdayaan.

c. Mentalitas dan Ketidakpercayaan Diri

Sikap pesimis, rendahnya rasa percaya diri, dan pola pikir konservatif membuat masyarakat enggan mencoba hal baru. Sikap ini sering dipengaruhi oleh pengalaman marginalisasi dan diskriminasi sebelumnya.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Keterbatasan Dukungan Institusional

Kurangnya komitmen dan kontinuitas program pemberdayaan oleh pemerintah atau lembaga non-pemerintah. Tidak adanya mekanisme evaluasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan program pemberdayaan.

e. Norma Budaya yang Menghambat

Nilai-nilai budaya tertentu yang mendukung ketergantungan atau menghambat perempuan dan kelompok rentan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan.

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat marginal dalam *Empowerment Theory* menekankan pentingnya

[38] *Ibid.*, 571

[39] Zimmerman, M. A., "Psychological Empowerment: Issues and Illustrations", *American Journal of Community Psychology* 23, issue 5 (1995), 581–599, 10.1007/BF02506983

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

interaksi antara individu, komunitas, dan struktur sosial. Pendekatan yang terintegrasi antara pemberdayaan personal, interpersonal, dan komunitas diperlukan untuk mengatasi hambatan serta memaksimalkan potensi pendukung.

b. Home Idustry

Home Industry atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untukmemproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga istilah home industri atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yangmerangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan.semula pelaku home industri yang memiliki desain ini adalah kalanganenterpreneur, yang sekarang memulai meluas pada kalangan umum, untukmemiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan.[40]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Batik

Batik adalah kain bergambar yang dibuat dengan teknik rintang warna. Kata batik berasal dari bahasa Jawa “ambatik”, yang terdiri dari kata “amba” yang berarti menulis dan “tik” yang berarti titik kecil, tetesan atau membuat titik. Pada dasarnya, batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian.

Batik diartikan sebagai teknik pewarnaan dengan menggunakan malam untuk mencegah terjadinya pewarnaan sebagai kain atau kain yang diwarnai hanya sebagian saja, teknik ini disebut *wax-resist dyeing*.

[40]Ananda, 2015: 4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pengertian lain tentang batik ini menunjukkan pada hasil dari aktifitas, yaitu kain yang dibuat dengan teknik sebagaimana disebutkan tadi dengan menggunakamotif-motif yang memiliki nilai-nilai kekhasan.[41]

Dari kajian teori tersebut penulis menurunkan menjadi sebuah kerangka teoritik sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41]Wijayanto, Ferry. *" Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Serta Sumbangannya Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen* ". (Senjaya, 2012 :1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Teoritik

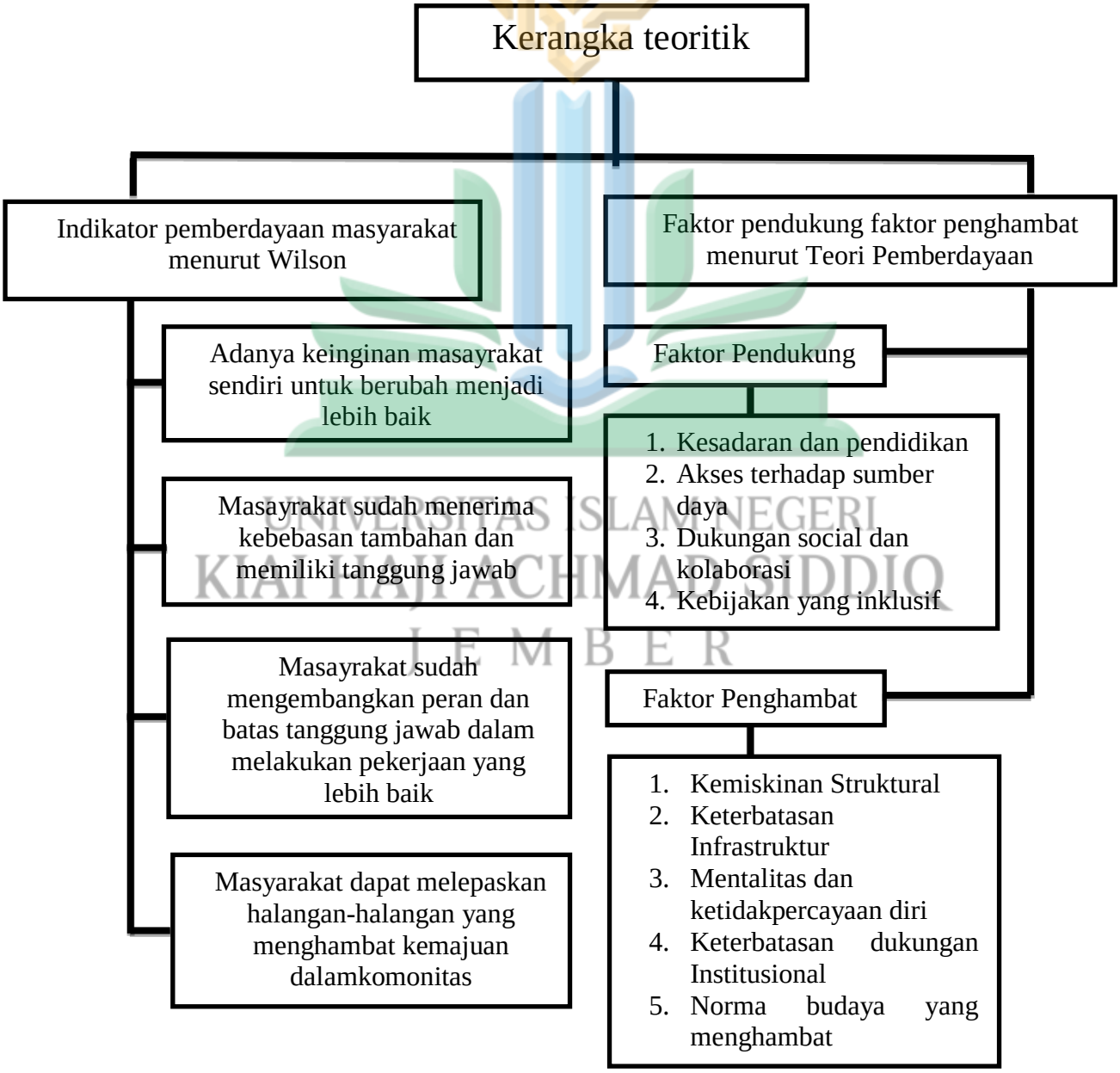

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian sendiri merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data empiris yang memiliki syarat tertentu berupa data valid.[42]

Pada penelitin ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Densin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[43]

Peneliti ini nantinya berusaha mendeskripsikan tentang pemberdayaan masayrakat marginal melalui home industi batik Desa Sumberpakem Kabupaten Jember. Data yang dihasilkan adalah diamati secara insentif dan men-detail serta di interpretasi dengan cepat.

Tujuan menganalisis secara menyeluruh dan menganalisis tentang pemberdayaan masayarakat marginal yang dilakukan oleh pelaku home industri batik, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dukumentasi.

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 2

[43]Albi Aanggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiono lokasi penelitian ialah tempat dimana permasalahan yang menjadi sasaran penelitian. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yakni berada di Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian disini ialah lokasi peneliti ini memiliki daya tarik kepada masyarakat sekitar, home industri batik Sumberpakem ini juga membantu meringankan penghasilan masyarakat dengan penghasilan nilai tambah yaitu perekonomian masayrakat, maka dari itu peneliti tertarik dengan lokasi penelitian ini.

C. Subjek Penelitin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut tatang M.Amirin, subjek penelitian adalah seseoarang yang dijadikan informan atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi atau data penelitian yang merupakan sampel dari penelitian.[44]

Adapun dalam penelitian ini melibatkan informan sebagai berikut:

1. Ketua home industri batik labako yakni bapak Mawardi
2. Karyawan dan sekaligus masyarakat sekitar home industi batik labako yakni ibu Abas, ibu Sri dan ibu Putri
3. Bapak ketua RT yakni bapak Fathut Bari Anfur.

[44]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan perosedur yang sistematik dan standar untuk memeperoleh sebuah data yang diperlakukan.sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan sebagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara apabila berbagai settinganya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder, bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner, dukumentasi dan gabungan keempatnya.[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.[46] Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistrucre interview*). Teknik digunakan supaya peneliti lebih bebas dalam melakukan wawancara dan tidak mengikuti pedoman wawancara yang sudah ada. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* atau wawancara mendalam yang mana dalam pelaksaananya lebih bebas apabila dibandingkan wawancara terstruktur. Data

[45]Mamik, *Metedologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.
[46]Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain dan Sofino, "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemik Covid-19", *Journal Lifelog Learning* 4, no. 1 (Juni 2021), 15-22, 10.33369/joll.4.1.15-22

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

wawancara pada peneliti ini berasal dari menulis hasil wawancara dari narasumber sesuai dengan pedoman wawancara pada penelitian ini. Adapun narasumber yang peneliti wawancara yaitu bapak Mawardi selaku ketua home industri, ibu abas, bu sri dan bu putri selaku karyawan serta bapak ketua RT.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut langsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.[47] Pada Penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau samar *(over observation or covert)* yang artinya peneliti pada saat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Pada observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yang mana peneliti sebagai pengamat dan juga sebagai partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Adapun data observasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian yakni dari hasil pengamatan dan data yang diberikan oleh ketua home industri batik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengeni hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[48]

[47]H. Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitataif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016), 21-46, https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

[48]Rusmini, *Metode Penelitian*, (Jambi:Pusaka, 2017), 99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisi Data

Teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif meurut Miles dan Hubermen yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

   Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir, reduksi data termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya.

2. Kondensansi data (*Data condensation)*

   Kondensansi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis pada saat dilapangan, Transkrip wawancara yang didapat dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian.

3. Penyajian data (*Data display*)

   Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubunganya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan.

4. Penarikan kesimpulan (*conclution and verification)*

   Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Seorang peneliti melalui memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.[49]

[49]Rusmini, *Metode Penelitian*, 105-107.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 3.1
Model Analisis Data Kualitatif Dengan Interaktif

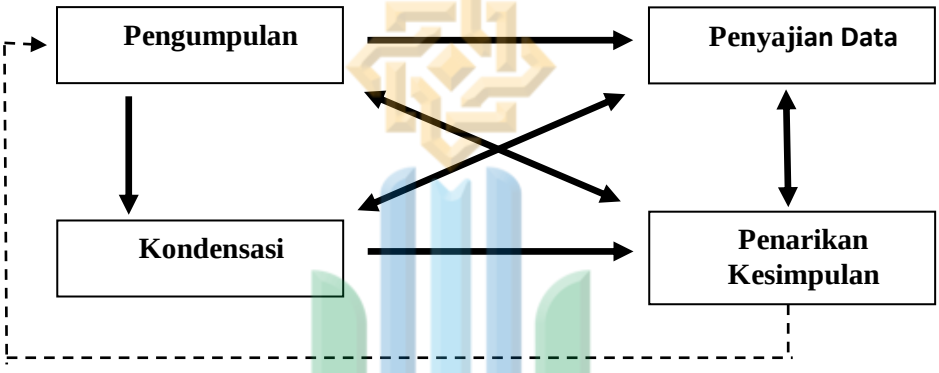

F. Keabsahan Data

Keabsaahan data dapat diperoleh dengan cara melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsaahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Adapun penelitian ini menggunakan tringulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data

   Triangulasi sumber data merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Persiapan

1) Menyesuaikan rencana lapangan penelitian
2) Memilih lapangan penelitian
3) Mengurus perizinan
4) Menjajaki dan menilai keadaan
5) Memilih dan memanfaatkan informan
6) Menyiapkan instrument penelitian
7) Persoalan etika dalam penelitian

b. Lapangan

1) Memahami dan memasuki lapangan
2) Aktifitas dalam kegiatan

c. Penggelolan data

1) Reduksi data
2) Display data
3) Analisis data
4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
5) Megingkatkan keabsahan hasil

d. Narasi hasil analisis

e. Tahap penyelesaian

Tahap terakhir dalam proses dalam penelitian ini adalah tahap penyelesaian laporan yang dimulai dari mengelola data yang didapat dari lapangan dengan meganalisis dan meyajikan data dari berbagai sumber penelitian. Peneliti juga membuat kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh dari lapangan yang akan disusun kedalam laporan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Batik Sumberpakem Jember

Industri kerajinan batik di Desa Sumberpakem berdiri dari tahun 1965 dan diprakarsai oleh Bapak Camat Sumberjambe, menyadari bahwa perempuan Desa Sumberpakem memiliki potensi dan mampu menghasilkan karya seni batik. Sehingga beliau berinisiatif untuk mendirikan industri ini dengan tujuan untuk membuka jalan bagi masyarakat agar memperoleh pendapatan tambahan selain itu bapak camat menjalankan inisiatif pemerintah yang bertujuan mengembangkan industri kecil guna meningkatkan perekonomian nasional. Kerajinan ini terus dikembangkan dan diwariskan secara turun temurun oleh keluarga pengusaha sampai saat ini.

2. Visi dan Misi Desa Sumberpakem Jember

Adapun Visi Desa Sumberpakem Jember sebagai berikut:

a. Menetapkan kurikulum akademik di bidang keilmuan batik yang dapat menghasilkan lapangan kerja yang kompetitif, dapat diandalkan dan professional.

b. Menjadikan batik sebagai sarana untuk memajukan perekonomian masyarakat dan memperkenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun Misi Desa Sumberpakem Jember sebagai berikut:

a. Menjadikan usaha Batik ini agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan motif-motif yang berkualitas dan mengandung nilai budaya.
b. Memperkenalkan batik dikalangan masyarakat khususnya daerah kabupaten sekitar agar budaya batik tetap menjadi kebanggan bangsa Indonesia sebagai warisan yang mempunyai nilai sejarah.
c. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk menunjang perekonomian keluarga.

B. Penyajian Data dan Analisis

Perpaduan antara seni dan teknologi, batik adalah hasil karya masyarakat Indonesia yang diturunkan dari nenek moyang dan hingga saat ini era modern, batik masih terus berkembang di berbagai daerah Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi industri kerajinan batik yaitu Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pada tahun 1965, Camat Sumberjambe mendirikan industri batik di Desa Sumberpakem karena menyadari bahwa perempuan desa Sumberpakem memiliki potensi dan mampu menghasilkan karya seni batik. Tujuannya adalah untuk membuka jalan bagi individu agar memperoleh pendapatan tambahan dan mambiayai inisiatif pemerintah yang bertujuan mengembangkan industri kecil guna meningkatkan perekonomian nasional. Hasil karya batik Desa Sumberpakem dikembangkan dan diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pemberdayaan merupakan cara penguatan sosial masyarakat sebagai proses peningkatan kesadaran dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilannya. Tujuan pemberdayan masayarakat aadalah menampung dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan ketarbelakangan/ketidakberdayaan. Dalam menjalankan progam pemberdayaan, peneliti dapat menilai suatu pemberdayaan dijalankan dengan baik atau tidaknya melalui penilaian berikut ini:

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Batik

a. Adanya Keinginan Masyarakat Sendiri Untuk Berubah Menjadi Lebih Baik

Adanya keinginan masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik merupakan salah satu tahapan yang dilalui dalam progam pemberdayaan. Setiap orang ingin mengubah hidup menjadi lebih baik, maka dari itu perlu adanya perubahan pola aktivitas sehari-hari dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menciptakan keinginan tersebut. Ada beberapa kebiasaan yang dapat menjadi dorongan bagi masyarakat menjadi lebih baik, salah satunya kegiatan membatik di Desa Sumberpakem.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mawardi, Selaku pemilik usaha home industri Batik Sumberpakem pada Minggu, 7 April 2024 pada wawancara berikut ini:

> "…Kalau dari masyarakat disini sangat mendukung kegiatan ini, meskipun sebagian besar masyarakat disini lebih memilih untuk merantau ke kota. Batik disini sudah disorot berbagai media dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat lokal disini juga berkomitmen untuk melestarikan batik sumberpakem sebagai bentuk simbol desa ini…"[50]

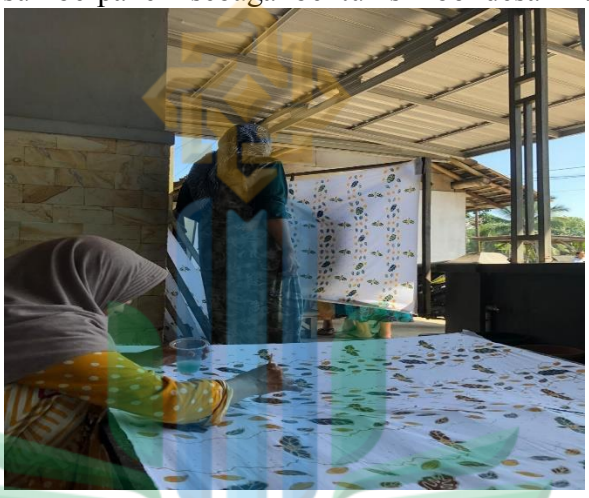

Gambar 4.1
Wawancara dengan Ketua Home Industry Batik [51]

Berdasarkan hasil wawancara, menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat lokal lebih memilih untuk bekerja di kota-kota besar dan sebagian masyarakat serta pemerintah desa berkomitmen untuk terus melestarikan produksi batik di Indonesia. Batik perlu dilestarikan, agar masyarakat juga tidak melupakan ciri khas Indonesia di era banyaknya produk asing yang sedang digemari oleh warga Indonesia.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian ialah memang sebagian besar masyarakat lokal lebih memilih untuk bekerja di kota-kota besar dan sebagian masyarakat serta pemerintah desa berkomitmen untuk terus melestarikan produksi batik di Indonesia.[52]

[50]Mawardi, diwawancara oleh penulis, Jember 7 april 2024
[51]Mawardi, diwawancara oleh penulis, Jember 6 april 2024
[52] Observasi di Home Industry Batik, Jember 6-7 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, hasil wawancara juga disampaikan oleh Ibu Putri, selaku pekerja home industri Batik Sumberpakem pada Senin, 8 April 2024 sebagai berikut:

> "…Keinginan untuk berubah lebih baik pasti ada ya mbak, kegiatan ini selain untuk melestarikan batik di Indonesia, namun juga sangat membantu perekonomian masyarakat lokal Sumberpakem dan bisa belajar mengenai banyak hal, seperti proses produksi, bagaimana cara penjualan baik secara langsung maupun online dan disini kita juga diberi sosialisasi dari pemerintah daerah maupun dari pihak kampus…"[53]

Gambar 4.2
Kegiatan Membatik di Home Industry Batik

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa masyarakat ingin berubah lebih baik, kegiatan pembuatan batik di Sumberpakem dapat membantu perekonomian masyarakat dan masyarakat juga bisa memiliki banyak wawasan dalam berbisnis.

[53]Ibu Putri, diwawancara oleh penulis, Jember 8 april 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, hasil wawancara juga disampaikan oleh Ibu Sri, selaku masyarakat sekitar home industri Batik Sumberpakem pada, 9 April 2024 sebagai berikut:

> "…Adanya kegiatan ini mambantu masyarakat terutama perempuan untuk bekerja lebih produktif, selain itu juga adanya home industri batik ini menjadikan desa Sumberpakem menjadi lebih maju…"

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian bahwa dengan adanya home industri batik ini dapat membantu perekonomian masyarakat terutama kaum perempuan menjadi lebih produktif.[54]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menjelaskan bahwa masyarakat sekitar berkomentar positif dengan adanya home industri Batik di desa Sumberpakem. Hal ini karena, ibu rumah tangga dan perempuan yang bekerja di home industri Sumberpakem menjadi lebih produktif dan ekonomi masyarakat lebih baik.

b. Masyarakat Dapat Melepaskan Halangan Kemajuan dalam Komoditas

Bentuk partisipasi masyarakat merupakan wujud komitmen masyarakat terhadap pemberdayaan melalui kegiatan home industri. Setiap individu memiliki kepentingan masing-masing, namun kepentingan tersebut tidak menghalangi masyarakat untuk beraktivitas produktif dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan.

[54] Observasi di Home Industry Batik Jember, 8-9 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mawardi, Selaku pemilik usaha home industri Batik Sumberpakem pada ,10 April 2024 pada wawancara berikut ini:

> "…Cara pekerja lokal masyarakat di desa Sumberpakem menghadapi hambatan untuk maju yaitu dengan menanamkan motivasi kepada masyarakat melalui sosialisasi. Masyarakat disini antusias dengan adanya kegiatan home industri Batik di desa Sumberpakem. Sebab, perempuan disini bisa bekerja secara produktif dan saya juga mengizinkan anggota pekerja disini jika ada kepentingan keluarga, terus memberikan izin saat anak sakit, ambil raport sekolah anak. Sehingga saya memberikan kebebasan pada pekerja disini, namun saya juga menerapkan kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam bekerja…"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Sumberpakem antusias dengan adanya kegiatan Home Industri Batik.Karena masyarakat lebih produktif dan hal ini didukung karena adanya sosialisasi yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat mengenai keuntungan dan kelestarian budaya.

Selain itu, hasil wawancara juga disampaikan oleh Ibu Putri, selaku pekerja home industri Batik Sumberpakem pada , 10 April 2024 sebagai berikut:

> "…Kalau hambatan mungkin lebih ke tingkat pendapatan ya mbak, disini kan UMKM jadi pendapatannya masih kecil dibandingkan bekerja di kota. Tapi menurut saya, kerja disini nyaman karena dekat dengan keluarga, pemberian izin juga tidak sulit dan lingkungan kerja disini mendukung…"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa hambatan pekerja untuk kemajuan home industri yaitu tingkat pendapatan yang masih rendah. Namun, pekerja home industri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sumberpakem merasa nyaman karena dekat dengan keluarga, izin yang tidak memberatkan dan lingkungan kerja.

c. Masyarakat Sudah Menerima Kebebasan Tambahan Dan Memiliki Tanggung Jawab Menerima kebebasan dalam tanggung jawab yaitu bentuk salah satu pemberdayaan masyarakat. [55]

Masyarakat dapat menerima atau tidaknya kegiatan tersebut juga menentukan kemajuan home industri batik di Sumberpakem. Namun, suatu sistem kerja dan lingkungan kerja yang mendukung akan memberikan keloyalan pekerja dalam bertanggung jawab penuh pada Home Industri Sumberpakem.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mawardi, Selaku pemilik usaha home industri Batik Sumberpakem pada, 13 April 2024 pada wawancara berikut ini:

> "…Kalau saya sendiri mata pencahariannya dari sini, saya ketua disini pemilik home industri Batik jadi punya tanggung jawab penuh atas industri ini. Disini juga banyak kunjungan dari perangkat daerah, terus dari kedinasan dan kunjungan dari universitas dan mahasiswa.Mereka kesini tidak hanya tangan kosong namun juga memberi ilmu. Kita diajarkan bagaimana cara pemasaran produk dan mengelola industri ini lebih baik…"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pemilik usaha home industri batik Sumberpakem memiliki tanggung jawab penuh dalam pengelolaan industri. Selain itu, hasil wawancara juga disampaikan oleh Ibu Putri, selaku pekerja home industri Batik Sumberpakem pada, 14 April 2024 sebagai berikut:

[55]Pelaku UMKM, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "…Saya bekerja disini tidak hanya memproduksi batik, namun juga diajarkan bagaiman cara pengemasan produk, bagaimana cara tata letak produksi saat di pamerkan bazar maupun di home industri sendiri. Tanggung jawab tersebut saya jalani dengan baik..."[56]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pekerja usaha home industri batik Sumberpakem tidak hanya bertanggung jawab dalam produksi saja, namun bertanggung jawab lebih pada kegiatan lainnya yang mendukung operasional industri.

d. Masyarakat Sudah Mengembangkan Peran dan Batas Tanggung Jawab Dalam Melakukan Pekerjaan yang Lebih Baik

> Pengembangan peran dan batas tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik berkaitan dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan. Adanya pembagian dalam pekerjaan dan tanggung jawab merupakan bentuk pembagian peran dan batas tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mawardi, Selaku pemilik usaha home industri Batik Sumberpakem pada, 20 April 2024 pada wawancara berikut ini:

> "…Sebagian pekerja disini punya usaha sampingan, kayak pesanan makanan, terus jualan es teh jumbo, ada yang jualan online juga. Jadi saya juga tidak membatasi pekerja disini untuk mencari tambahan atau tanggung jawab di tempat lain atau usaha sendiri asal tetap disiplin dan bertanggung jawab di Home Industri Sumberpakem…"[57]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa masyarakat melakukan pengembangan peran tanggung jawab di tempat lain dengan membuka usaha sebagai *side job*. Pihak home industri batik

[56]Ibu putri, Diwawancara oleh Penulis, Jember 14 april 2024
[57]Mawardi, Diwawancara oleh Penulis, Jember 20 april 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sumberpakem juga tidak membatasi pekerja untuk mencari tambahan pendapatan di luar.

Selain itu, hasil wawancara juga disampaikan oleh Ibu Putri, selaku pekerja home industri Batik Sumberpakem pada , 21 April 2024 sebagai berikut:

> "…Pekerja disini banyak yang punya usaha sampingan mbak, kita juga tidak menggantungkan pendapatan hanya dari sini saja. Kita juga butuh biaya lebih untuk sekolah anak yang semakin tinggi…"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pekerja tidak hanya menggantungkan pendapatan biaya hanya dari home industri Batik Sumberpakem saja, namun juga mendapatkan pendapatan dari sampingan kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Home Industri Batik di Desa Sumberpakem Jember

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui analisis Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*) berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Kesadaran dan Pendidikan

Motivasi individu menjadi kekuatan utama dalam pemberdayaan masyarakat melalui home industri batik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bathur Bari, selaku pemilik usaha, pada 22 April 2024:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

"Motivasi utama adanya program pemberdayaan masyarakat di sini yaitu untuk meningkatkan dan melestarikan UMKM batik di Desa Sumberpakem Jember. Karena saya berpendapat bahwa perempuan di sini memiliki potensi. Selain itu, kegiatan batik ini dapat membantu masyarakat untuk sejahtera bersama."[58]

Wawancara ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan UMKM batik bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga melestarikan seni batik tradisional.

2) Dukungan Sosial

Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu kekuatan dalam pemberdayaan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mawardi, selaku pemilik usaha, pada 23 April 2024:

"Kalau pemerintah alhamdulillah mendukung adanya kegiatan ini. Dari Dinas Koperasi dan UMKM Jember memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, memfasilitasi UMKM di sini. Kita diajari cara berbisnis online dan terutama dalam bidang pemasaran."[59]

Gambar 4.3
Menggambar batik

[58]Bathur Bari, Diwawancara oleh Penulis, Jember 22 April 2024
[59] Bapak Mawardi, Diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dukungan ini memperkuat jaringan sosial dan kemampuan pemasaran pekerja home industri.

3) Akses terhadap Sumber Daya

Pemerintah desa turut membantu dengan alokasi dana desa untuk mendukung kegiatan industri batik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mawardi:

> *"Alhamdulillah pemerintah desa di sini memberikan support yang baik, mereka memberikan bantuan alokasi dana desa dari pemerintah kepada kita sehingga kegiatan pemberdayaan home industri batik ini dapat terbantu."*[60]

Gambar 4.4
Pengeringan batik

4) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Berdasarkan wawancara, alat produksi yang sudah lengkap turut mendukung kelancaran kegiatan pemberdayaan. Bapak Mawardi menyampaikan:

> *"Terkait sarana prasarana, alhamdulillah di sini memadai karena alat untuk proses produksi sudah lengkap."*

[60] Bapak Mawardi, Diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui analisis Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*) berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Mentalitas dan Kepercyaan Diri yang Rendah

Beberapa pekerja masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi modern untuk pemasaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Putri, pekerja di home industri batik, pada 23 April 2024:

> "Kami di sini masih tahap belajar dalam kegiatan pemasaran online atau aplikasi."[61]

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam menguasai teknologi modern, seperti pemasaran online, menjadi salah satu hambatan dalam pemberdayaan masyarakat marginal. Para pekerja membutuhkan lebih banyak pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan teknologi guna memperluas jangkauan pemasaran produk.

2) Kemiskinan Struktural dan Anggaran yang Terbatas

Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan usaha. Bapak Mawardi menyampaikan:

> *"Faktor penghambat di sini yaitu dari sumber anggaran yang masih* kurang *memadai sehingga tidak terlaksana dengan baik*."[62]

[61] Ibu Putri, Diwawancara oleh Penulis, Jember 23 April 2024
[62] Bapak Mawardi, Diwawancara oleh Penulis, Jember 23 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran berdampak langsung pada pelaksanaan program pemberdayaan, termasuk pembelian alat produksi, bahan baku, dan fasilitas pendukung lainnya. Masalah ini mencerminkan adanya kemiskinan struktural yang menghambat pengembangan usaha masyarakat marginal.

3) Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Fasilitas pendukung seperti alat teknologi digital untuk pemasaran dan kendaraan untuk distribusi masih kurang memadai. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mawardi:

"Yang menjadi penghambat itu alat teknologi di sini masih kurang memadai untuk kegiatan pemasaran melalui online. Selain itu, pembelian bahan produksi dalam jumlah besar juga terkendala karena kita tidak punya kendaraan seperti mobil."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan dan temuan ini di dapat dari data yang diperoleh dilapangan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pemberdayaan Masayrakat Marginal Melalui Home Industri Batik

a. Adanya Keinginan Masyarakat Sendiri Untuk Berubah Menjadi Lebih Baik

Hasil temuan dilapangan mengenai indikator adanya keinginan masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik sudah dilakukan yakni masyarakat daerah Sumberpakem terutama ibu-ibu bersemangat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengikuti kegiatan pembuatan batik yang dapat membuat dirinya lebih produktif dan dapat membantu perekonomian dalam keluarganya.

Data yang diperoleh di lapangan terkait dengan adanya keinginan masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wilson.[63]

b. Masyarakat dapat melepaskan halangan kemajuan dalam komoditas

Hasil temuan di lapangan mengenai indikator pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat dapat melepaskan halangan kemajuan dalam komoditas sudah sesuai. Masyarakat dapat melepaskan dan mengahadapi hambatan untuk maju dengan cara menanamkan motivasi pada dirinya melalui sosialisasi yang dilakukan. Selain itu juga masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan home industri batik. Karena masyarakat bisa lebih produktif, memiliki pekerjaan yang lebih nyaman, dekat dengan keluarga izin yang tidak memberatkan.Walaupun pendapatan yang didapatkan masih kurang. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Faiqoh dalam pemberdayaan perempuan melalui home industri batik.[64]

Data yang diperoleh di lapangan terkait dengan masyarakat dapat melepaskan halangan kemajuan dalam komoditas sudah sesuai dengan

[63] Bambang Sugeng Dwi Yanto Dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengambangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan",*Jurnal Maksipreneur* 3, no. 1 (Desember 2013), 40, https://doi.org/10.305888/jmp.v3i1.87

[64] Puput Faiqoh, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanurakan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teori yang dikemukakan oleh Willson terkait dengan indikator pemberdayaan masyarakat.[65]

c. Masyarakat sudah menerima kebebasan tambahan dan memiliki tanggungjawab

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan masyarakat sudah menerima kebebasan tambahan dan memiliki tanggung jawab sudah sesuai yakni masyarakat yang menjadi pekerja usaha home industri batik tidak hanya bertanggung jawab dalam produksi saja akan tetapi mereka juga bertanggungjawab lebih pada kegiatan lainnya yang mendukung operasional industri.

Data yang diperoleh di lapangan terkait dengan masyarakat sudah menerima kebebasan tambahan dan memiliki tanggung jawab sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Willson yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Bambang tentang "Pemberdayaan Masayarakat dalam Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PMPN Mandiri Perkotaan.[66]

d. Masyarakat sudah mengembangkan peran dan batas tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik

Hasil temuan di lapangan terkait dengan masyarakat sudah mengembangkan peran dan batas tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik sudah sesuai yakni masyarakat yang mengikuti pemberdayaan sudah bisa mengembangkan perannya yaitu

[65] Bambang Sugeng Dwi Yanto Dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengambangan Kapasitas", 40,

[66] *Ibid.*,40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka memiliki pekerjaan sampingan untuk mendapatkan pendapatan lebih serta mereka sudah bisa memanajemen batas tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan masyarakat sudah mengembangkan peran dan batas tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik sudah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Wilson tentang indikator pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga terdapat dalam peneliti yang dilakukan oleh Bambang tentang "Pemberdayaan Masayarakat dalam Pengembangan Kapasitas dalam Penaggulangan Kemiskinan melalui PMPN Mandiri Perkotaan".[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan MasyarakatMarginal Melalui Home Industri Batik Di Desa Sumberpakem Jember

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pemberdayaan masyarakat marginal di Desa Sumberpakem mencakup beberapa aspek:

1) Kesadaran dan Pendidikan

Kesadaran dan motivasi masyarakat menjadi salah satu faktor **utama** dalam keberhasilan pemberdayaan melalui home industri batik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak

[67] Bambang Sugeng Dwi Yanto Dan Jemadi, *Jurnal Maksipreneur | Vol Iii No. 1 |* Desember 2013, 40

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bathur Bari, pemilik usaha, pada 22 April 2024, motivasi untuk melestarikan seni batik tradisional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi landasan utama program pemberdayaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumberpakem memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis budaya. Wawancara tersebut mencerminkan pentingnya pelatihan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sarana pemberdayaan. Selain itu, program pemberdayaan ini juga mengintegrasikan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif, yang secara langsung dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

Menurut Rappaport (1987), kesadaran individu terhadap kemampuan dan potensi diri merupakan inti dari pemberdayaan. Dalam **dimensi** personal pemberdayaan, individu yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam memanfaatkan peluang yang ada. Kesadaran ini menjadi titik awal untuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.[68]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi individu dan pelatihan yang dilakukan selaras dengan prinsip

[68]Rappaport, J., "Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a Theory for Community Psychology", *American Journal of Community Psychology* 15, Issue 2 (1987), 121–148, https://doi.org/10.1007/BF00919275

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas personal. Program pemberdayaan home industri batik tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga bertujuan melestarikan seni batik sebagai warisan budaya. Hal ini mencerminkan keberhasilan integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan budaya, sebagaimana didukung oleh teori pemberdayaan.

2) Dukungan Sosial

Kesadaran dan motivasi masyarakat menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pemberdayaan melalui home industri batik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bathur **Bari**, pemilik usaha, pada 22 April 2024, motivasi untuk melestarikan seni batik tradisional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi landasan utama program pemberdayaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumberpakem memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis budaya. Wawancara tersebut mencerminkan pentingnya pelatihan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sarana pemberdayaan. Selain itu, program pemberdayaan ini juga mengintegrasikan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

produktif, yang secara langsung dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

Zimmerman (1995) menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas individu. Dengan meningkatkan akses terhadap pelatihan teknis, seperti pelatihan batik atau pemasaran, individu dapat lebih percaya diri dan mampu menjalankan usaha secara mandiri. Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat Desa Sumberpakem, di mana pelatihan UMKM batik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal.[69]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi individu dan pelatihan yang dilakukan selaras dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas personal. Program pemberdayaan home industri batik tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga bertujuan melestarikan seni batik sebagai warisan budaya. Hal ini mencerminkan keberhasilan integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan budaya, sebagaimana didukung oleh teori pemberdayaan.

[69] Zimmerman, M. A., "Psychological Empowerment: Issues and Illustrations", *American Journal of Community Psychology* 23, issue 5 (1995), 581–599, 10.1007/BF02506983

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Akses terhadap Sumber Daya

Akses terhadap sumber daya menjadi salah satu faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mawardi, pemilik usaha, alokasi dana desa yang diberikan pemerintah menjadi salah satu bentuk dukungan signifikan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan. Dana ini digunakan untuk mendukung pengadaan alat produksi, bahan baku, serta kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas produk batik dan pendapatan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pemberian alokasi dana desa menunjukkan peran aktif pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha mikro. Selain itu, dukungan ini juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk lebih berdaya dan mandiri dalam mengelola usaha mereka.

Menurut Zimmerman (1995), akses terhadap sumber daya merupakan salah satu elemen penting dalam dimensi komunitas pemberdayaan. Ketika komunitas memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya seperti modal, alat, dan pelatihan, mereka memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara sosial dan ekonomi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Amartya Sen (1999) menekankan bahwa pemberdayaan harus mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya yang memungkinkan individu dan komunitas untuk memperluas kapabilitas mereka. Dukungan dana desa memberikan masyarakat kemampuan untuk memilih strategi yang sesuai untuk mengembangkan usaha mereka, seperti pengadaan alat modern dan peningkatan kapasitas produksi.[70]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa berfungsi sebagai faktor kunci dalam mendukung pemberdayaan masyarakat marginal. Dukungan finansial ini memungkinkan komunitas untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Teori pemberdayaan, modal sosial, dan kapabilitas semuanya menegaskan pentingnya akses terhadap sumber daya dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya.

4) Sarana dan Prasarana Produksi yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mawardi, tersedianya alat produksi yang lengkap memungkinkan kegiatan produksi batik berjalan lancar dan lebih efisien. Ketersediaan alat-alat tersebut tidak hanya

[70] Sen, A. *Development as Freedom*. (Oxford University Press, 1999).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

meningkatkan produktivitas, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pekerja dalam menghasilkan produk batik berkualitas tinggi.

Prasarana yang memadai juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dapat fokus dalam proses produksi. Faktor ini menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan home industri batik sebagai sumber pendapatan masyarakat marginal.

Menurut Zimmerman (1995), dimensi komunitas pemberdayaan mencakup akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai. Ketika komunitas memiliki infrastruktur yang baik, mereka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Bronfenbrenner (1979), mesosistem yang melibatkan dukungan pemerintah untuk menyediakan fasilitas produksi yang memadai menjadi salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan. Lingkungan kerja yang baik memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi.[71]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana produksi yang memadai memiliki peran penting

[71] Bronfenbrenner, U., *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, (Harvard University Press, 1979).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam mendukung keberlanjutan home industri batik. Ketersediaan alat-alat produksi memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja mereka. Hal ini sejalan dengan berbagai teori yang menekankan pentingnya akses terhadap fasilitas yang memadai sebagai elemen pendukung pemberdayaan.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat marginal di Desa Sumberpakem:

1) Mentalitas dan Kepercayaan Diri

Rendahnya kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi modern menjadi salah satu hambatan dalam pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Putri, pekerja home industri batik, pada 23 April 2024, sebagian besar pekerja masih berada pada tahap awal pembelajaran dalam menggunakan aplikasi pemasaran online. Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun program pelatihan dan pemberdayaan telah dilaksanakan, masih ada tantangan dalam mengadopsi teknologi sebagai alat utama untuk meningkatkan akses pasar.

Rendahnya kepercayaan diri ini dapat memengaruhi kemampuan pekerja untuk memanfaatkan teknologi secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

optimal, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan jangkauan pemasaran produk batik. Hal ini mencerminkan perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan yang berkesinambungan untuk membangun rasa percaya diri dan keterampilan pekerja dalam menghadapi era digital.

Menurut Zimmerman (1995), dimensi personal pemberdayaan mencakup rasa percaya diri, penguasaan keterampilan, dan keyakinan individu untuk mengelola sumber daya yang ada. Kepercayaan diri adalah komponen penting dalam membantu individu memanfaatkan peluang dan teknologi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, rendahnya rasa percaya diri menjadi hambatan dalam memberdayakan individu untuk menggunakan teknologi pemasaran online secara efektif.

Menurut Bandura (1977), kepercayaan diri seseorang, atau yang dikenal sebagai *self-efficacy*, dipengaruhi oleh pengalaman langsung, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, dan dukungan sosial. Dalam konteks ini, pelatihan yang melibatkan praktik langsung, model sukses, dan pendampingan intensif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri pekerja dalam menggunakan teknologi modern.[72]

[72]Bandura, A,, *Social Learning Theory* (Prentice-Hall, 1977).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri pekerja dalam menggunakan teknologi pemasaran online sesuai dengan dimensi personal dari teori pemberdayaan. Selain itu, teori kapabilitas menegaskan pentingnya meningkatkan akses terhadap teknologi untuk memperluas peluang ekonomi pekerja. Dukungan tambahan melalui pelatihan praktis, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial, dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini.

2) Kemiskinan Struktural dan Anggaran yang Terbatas

Kemiskinan struktural dan keterbatasan anggaran merupakan salah satu hambatan utama dalam pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mawardi, keterbatasan anggaran sering kali menghambat pelaksanaan program pemberdayaan, seperti pengadaan alat produksi modern, pelatihan lanjutan, dan pengembangan usaha secara menyeluruh. Hambatan ini mencerminkan adanya ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi yang dapat mengoptimalkan produktivitas masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan finansial yang terbatas memengaruhi keberlanjutan program pemberdayaan. Tanpa alokasi anggaran yang memadai,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat sulit mengembangkan usaha menjadi lebih kompetitif dan mandiri, terutama dalam menghadapi tantangan pasar dan kebutuhan inovasi teknologi.

Menurut Oscar Lewis (1959), kemiskinan struktural adalah hasil dari ketidakadilan dalam sistem sosial dan ekonomi, di mana kelompok marginal sering kali tidak memiliki akses yang adil terhadap sumber daya penting. Dalam konteks ini, keterbatasan anggaran untuk pengembangan usaha mencerminkan adanya kesenjangan dalam distribusi sumber daya ekonomi yang menghambat masyarakat marginal untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.[73] Menurut Zimmerman (1995), dimensi komunitas pemberdayaan mencakup akses terhadap sumber daya ekonomi yang memadai. Ketika anggaran terbatas, kemampuan masyarakat untuk berkembang dan mencapai kemandirian menjadi terganggu. Dukungan finansial yang mencukupi diperlukan untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mencerminkan berbagai teori yang menjelaskan dampak keterbatasan anggaran terhadap pemberdayaan masyarakat. Kemiskinan struktural menjelaskan akar permasalahan yang menyebabkan kelompok

[73] Lewis, O., *Five Families: Mexican Case Studies in the Culture of Poverty (*Basic Books, 1959).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

marginal sulit mendapatkan akses anggaran. Empowerment Theory dan Teori Kapabilitas menekankan perlunya sumber daya ekonomi yang memadai untuk menciptakan peluang dan kapabilitas. Sementara itu, Teori Sistem Ekologi menunjukkan bahwa dukungan eksternal dari pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

3) Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Keterbatasan infrastruktur dan teknologi menjadi salah satu penghambat utama dalam pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mawardi, kurangnya fasilitas teknologi digital untuk pemasaran online dan kendaraan untuk distribusi menjadi kendala yang signifikan. Hambatan ini memengaruhi efisiensi kegiatan pemasaran, distribusi produk, serta pembelian bahan baku dalam jumlah besar.

Keterbatasan teknologi pemasaran mengakibatkan sulitnya menjangkau pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Di sisi lain, kurangnya kendaraan untuk distribusi menghambat pengiriman barang dalam skala besar, yang dapat berdampak pada keterlambatan pasokan dan menurunkan daya saing produk di pasar. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat marginal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Zimmerman (1995), dimensi komunitas pemberdayaan menekankan pentingnya akses terhadap infrastruktur dan teknologi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan masyarakat. Infrastruktur yang tidak memadai menghambat upaya masyarakat untuk memanfaatkan peluang ekonomi dan teknologi secara optimal. Menurut Sachs (1987), infrastruktur dan teknologi yang memadai adalah elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Tanpa dukungan infrastruktur yang kuat, usaha kecil seperti home industri batik sulit untuk bertahan dalam jangka panjang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.[74]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan teknologi memengaruhi keberlanjutan usaha masyarakat marginal. Kurangnya teknologi pemasaran dan alat transportasi sesuai dengan teori sistem ekologi dan pemberdayaan yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Selain itu, teori kapabilitas dan pembangunan berkelanjutan menegaskan bahwa investasi dalam infrastruktur dan teknologi adalah kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

[74] Sachs, I., *The Strategies of Sustainable Development (*Pergamon Press, 1987).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui home industri Batik dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu adanya keinginan masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik sudah sesuai. Tahap kedua yaitu masyarakat dapat melepaskan hubungan kemajuan dalam komoditas, masyarakat bekerja secara produktif dengan adanya soialisasi yang memotivasi masyarakat. Tahap ketiga yaitu masyarakat sudah menerima kebebasan tambahan dan memiliki tanggung jawab lebih, pekerja tidak hanya bertanggung jawab dalam produksi saja, namun bertanggung jawab lebih pada kegiatan lainnya yang mendukung operasional industri. Tahap keempat yaitu masyarakat sudah mengembangkan peran dan batas tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik, pada tahap ini pemilik usaha tidak membatasi pekerja untuk mencari pendapatan lain dengan membuka usaha di rumah.
2. Pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik di Desa Sumberpakem, Kabupaten Jember, mencerminkan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas agar mandiri secara ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan program pemberdayaan ini. Faktor pendukung yang signifikan meliputi kesadaran dan motivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup sekaligus melestarikan seni budaya, dukungan sosial berupa pelatihan dan pendampingan teknis dari pemerintah, serta ketersediaan sumber daya seperti alokasi dana desa dan sarana produksi yang memadai. Faktor-faktor ini menunjukkan pentingnya dimensi personal, interpersonal, dan komunitas dalam teori pemberdayaan.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti rendahnya kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan teknologi pemasaran online, keterbatasan anggaran untuk pengadaan bahan baku dan alat produksi, serta infrastruktur yang kurang memadai, seperti transportasi untuk distribusi produk. Hambatan ini mencerminkan tantangan pada dimensi personal dan komunitas pemberdayaan. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan masyarakat marginal melalui home industri batik memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Upaya ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat marginal, tetapi juga pada pelestarian budaya dan penguatan solidaritas komunitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Pengelola Home Industri Batik di Sumberpakem lebih terbuka dengan masyarakat dalam hal pengembangan.
2. Pemerintah juga dapat meningkatkan keterlibatan secara aktif dalam kegiatan UMKM di desa Sumberpakem Jember.
3. Pengelola Home Industri Batik di Sumberpakem membuat anggaran khusus untuk kegiatan produksi hingga pemasaran dan membuat anggaran untuk sarana prasarana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aangigito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Abdul, Anshori. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik (Studi Kasus Di Komonitas Canting Pradana, Kampung Pancur Desa Bonjongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Banten." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Al-Quran, Ali-Imran ayat 92, diakses pada tanggal 15 April 2022, pukul 10.01

Asyifani, K., Muhammad Alif A., Herlina, dan Khexe Purnamasari. "Solidaritas Sosial dalam Marginalisasi Masyarakat Miskin (Studi di Dusun Kentheng Kota Surakarta." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 13, no. 1 (Maret 2021), 61-75, 10.21831/dimensia.v10i1.41052.

Ayuningrat, Sarah. "Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengembangan Potensi Lokal Dikomunitas Peduli Lingkungan Depok." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Bandura, A. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, 1977.

Bronfenbrenner, U. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press, 1979.

Cholisin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian. Sleman: Staff Pengajar FIS UNY, 2011.

Ciptaningtyas, Gentur, Liliek Desmawati dan Abdul Malik. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Batik Ciprat di desa Gumiwang Kabupaten Banjarnegara." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 1 (Maret 2023), 62-74, https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus.

Djaffar, Rachmawaty dan Hafied Cangara. "Internet dan Masyarakat Marginal di Kota Makassar; Studi Kasus Pemanfaatan Galeri Internet BBPPKI." *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 4 (Oktober 2011), https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/316.

Dwiyanto, Bambang Sugeng dan Jemadi. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengambangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan." *Jurnal Maksipreneur:Manajemen, Koperasi & Entrepreneurship* 3, no. 1 (Desember 2013), https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Faiqoh, P. dan L. Desmawati. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemesekti Kabupaten Kebumen." *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021), 23-34, https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/17/3.

Hakim, Abdul. "Analisis Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Polewali Mandar." Tesis, Universitas Hasanuddin, 2020.

Hamid, Hendrawati. *Menajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.

Hardiyanto S. ''Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kabupaten Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam.'' Skripsi, IAIN Parepare, 2019.

Hasanah, H. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitataif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016), 21-46, https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163.

Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Pedesaan.* Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.

Kartikasari Vivi d., Budhy Santoso, Moch. Ilham Noer S., Evi Wulandari, Nina Safitri, dan Primahesti Gitri Z. "Proses Pemberdayaan Masyarakat pada Home Industry Kain Sablon di Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi." *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin* 1, no.4 (2023), https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj.

Kompasiana,http://www.kompasiana.com/amp/dianauliaslsabila4823/632b40b14addee28cc74b803/jumlah-penduduk-miskin-jember-peringkat-dua-se-jatim.

Lewis, O. *Five Families: Mexican Case Studies in the Culture of Poverty*. Basic Books, 1959.

Maryani, Dedeh dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Mentri Perindustrian Republik Indonesia. *Peraturan Mentri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Standar Industri Hijau Untuk Industri Batik*. Jakarta: Mentri Perindustrian Republik Indonesia, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nisa, Mir'atun & Muhtadi. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." *Jurnal At-Taghyir* 1, no. 2 (juni 2019): 121-135, http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/taghyir.

Oos, M Anwas. *Pemberdayaan Masayarakat Di Era Global.* Bandung:Alfabeta, 2013.

Perkins, Douglas D. and Marc A. Zimmerman. "Empowerment Theory, Research, and Application." *American Journal of Community Psychology* 23, Issue 5 (1995), 569-579, 10.1007/BF02506982

Permatasari, Nabilla Dinda. "Makna Taghyir dalam Qs.Ar-Ra'd Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir AL-AZHAR)." Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Rahmawaty, Heny Kristian. "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro." *Community Devolpment : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2, (2019), 10.21043/cdjpmi.v1i2.2584.

Rappaport, J. "Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a Theory for Community Psychology." *American Journal of Community Psychology* 15, Issue 2 (1987), 121–148, https://doi.org/10.1007/BF00919275

Rifa'at, Muhammad. "Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pendampingan Komonitas Pemulung Di Tempat Pembiangan Sampah Terpadu." *Islamic Management and Empowerment Journal* 1 no. 2, (2019), 161-176, https://doi.org/10.18326/imej.v1i2.161-176.

Rohmaniyah dan Subari. "Analisis Kecenderungan Mengkonsumsi Marjinal dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Jawa Timur." *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 1, no. 2 (Desember 2017), 121, https://doi.org/10.3255/ags.v1i2.47.

Rusmini. *Metode Penelitian.* Jambi: Pusaka, 2017.

Sachs, I. *The Strategies of Sustainable Development.* Pergamon Press, 1987.

Saeful, Achmad dan Sri Ramdhayati. "Konsep Pemberdayaan Masayarakat Dalam Islam." *SYAR'IE* 3, no.2 (2022) https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedarmayanti. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk MenghadapiPerubahan Lingkungan*. Bandung: Mandar Maju, 1999.

Sen, A. *Development as Freedom*. Oxford University Press, 1999.

Setiadi, Muhammmad Bagus dan Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Gening Langit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Pancol Kabupaten Magetan." *Jurnal Publika* 10, no. 3 (2022), 882, https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharto, Edi. *Membangun Masayarakat Meberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pemba Ngunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan*. Bandung:PT Refika Aditama, 2014.

Tiara, Cindy. "Pemberdayaan Home Industri Batik Ganasan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan Dan Perindustrian Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat." Skripsi, IPDN Jawa Barat, 2023.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember, 2021.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Widjajanti, K. "Model Pemberdayaan Masayarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (2011), 10.23917/jep.v12i1.202.

Wijayanto, Ferry. *"Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Serta Sumbangannya Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain dan Sofino. "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemik Covid-19." *Journal Lifelog Learning* 4, no. 1 (Juni 2021), 15-22, 10.33369/joll.4.1.15-22.

Zimmerman, M. A. "Psychological Empowerment: Issues and Illustrations." *American Journal of Community Psychology* 23, issue 5 (1995), 581–599, 10.1007/BF02506983.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Alumiyah
NIM	: D20192010
Program	: Pengembangan Masyarakat Islam
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Home Industri Batik Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Februari 2025
Saya yang menyatakan,

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL 68FBDALX187167359

Alumiyah
NIM. D20192010

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

CS Dipindai dengan CamScanner

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indiktor	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan masyarakat marginal home industri batik desa sumberpakem Kabupaten Jember	1.Pemberdayaan Masyarakat	a.Pengertian Pemberdayaan masyarakat b.prinsip pemberdayaan Pemberdayaan c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat d.Tujuan pemberdayaan Masyarakat (menurut sunyoto) e.Faktor penghambat dan pendukung	Pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan yang membuat masyarakat menjadi inisiatif untuk melakukan kegiatan sosial dalam memperbaiki sistuasi dan kondisi	-Sunber data primer masyarakat yang ikut melaksanakan program home industri batik ketua	a. Peneliti mengunakan pendekatan kualitatif b. Lokasi penelitian c. Subjek penelitian yang menjadi sasaran yaitu masyarakat sekitara ,anggotaktif dan ketua d. Teknik pengempulan data wawancara ,dukumentasi ,observasi e. Analisis data pengumpulan data penyajian data,menarik kesimpulan	1. Bagaimana Cara memberi daya kepada masyarakat melalui home industri batik 2. Faktor apasaja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui home industri barik
		1.pengertian 2.tahap pemberdayaan masyarakat 3.proses pemberdayaan masayarakat 4.tujuan pemberdayaan masayarakat 5.proses	Perinsip pengembangan secara umum : 1. perinsip Persiapan 2. Prinsip partisipasi 3. Perinsip ke suadayaan dan kemandirian 4. Perinsip berkelanjutan dan menurut pandangan islam 1) Prinsip ukhuwah 2) Prinsip ta'awun 3) Perinsip persamaan derajat	Sumber Data Sekunder : - buku - jurnal - artikel - arsip dll		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		pemberdayaan masayarakat	antar umat manusia			
		-masayarakt marginal 1.pengertian masayarakat marginal 2.klompok marginal 3.faktor penyebab kaum marginal 4.pendekatan penaganan masayarakat	a Tahap persiapan b Tahap pengkajian c Tahap perncanaan alternatif kegiatan d Tahap formulasi rencana aksi e Tahap implementasi kegiatan f Tahap evaluasi g Tahap terminasi			
		-Home industri batik 1.pengertian home industri batik 2.macam-macam industry batik	1) Perbaikan Kelembagaan 2) Perbaikan Usaha 3) Perbaikan Pendapatan 4) Perbaikan Lingkungan 5) Pebaikan Masyarakat			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			Faktor penghambat 1. Anggaran 2. Sarana prasarana Faktor pendukung 3. Motivasi 4. Kebijakan pemerintah			
		Masyarakat marginal (skripsi setiono)	Pengertian masyarakat masrginal adalah kelompok yang tersisih atau disisihkan dari pembangunan ,sehingga tidak mendapat kesempatan untuk menikmati indahnya pembangunan,dan biasanya bisa dikenal di kalangan umum.			
		Strategi pemberdayaan (skripsi oleh shrini)	1. Pemungkinan,menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. 2. Penguatan,memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang di miliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhanya			
			1. sejarah 2. Visi misi 3. Program kegiatan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Gambaran objek penelitian keabsahan data
   a. Sejarah home industri batik
   b. Apa visi dan misi home industri batik?
2. Apa difinisi pemberdayaan masayrakat menurut (orang yang di wawancarai)
3. Apa saja tahap-tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat?
4. Apa faktor pendukung dalam terlaksananya pemberdayaan masayarakat
5. Apa faktor penghambat?
6. Apa keinginan masyarakat sendiri untuk merubah menjadi lebih baik
7. Apakah di masyarakat dpat melepaskan halangan-halangan menghambat kemajuan?
8. Dalam masyarakat apakah sudah kebebasan tambahan dalam memiliki tanggung jawab?
9. Masayarakat disini apakah sudah mengembangkan peran dan batas tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan?
10. Apakah motivasi menurut pemilik batik sendiri?
11. Apakah termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah home industri?
12. Seberapa besar anggaran?
13. Apakah saran dan prasarananya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL Kegiatan Penelitian

Lokasi:

Home industri batik

NO	Tanggal penelitian	kegiatan penelitian	Tanda tangan
1.	05 September -31 oktober 2023	Observasi	
2.	27 Maret 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	6 April 2024	Wawancara tokoh batik	
4.	14 april 2024	Wawancara karyawan batik	
5.	23 april 2024	Wawancara bapk RT	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 18 Mei 2024

Ketua batik tabako

UD. BINTANG TIMUR
DSN. KRAJAN 01 SUMBER JAMBE - JEMBER

MAWARDI

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LABAKO BATIK DESA SUMBERPAKEM
KABUPATEN JEMBER

JLn.Raung 37 sumberpakem jumberjambe jember

Surat keterangan

Nomor:B1246/Un.22/6/PP.00/15/5/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Mawardi

Jabatan :Ketua Batik Labako

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama :Alumiyah

NIM :D20192010

Jurusan Prodi :Fakultas Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas :Uin Kiai Haji Achmad Sidiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat keterangan dibuat sebagai bukti bahwa yang berangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di batik labako desa sumberpakem kab jember dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Home Idustri Batik Desa Sumberpakem Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan surat ini dibuat dengan sebenarnya,agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Jember, 18 Mei 2024

Batik Labako

PENGRAJIN BATIK TULIS
UD. BINTANG TIMUR
DSN. KRAJAN DS. SUMBER PAKEM
SUMBERJAMBE - JEMBER

MAWARDI

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B. 999 /Un.22/6.a/PP.00.9/03/2024 27 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

MAWARDI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alumiyah
NIM : D20192010
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masayarakat Marginal Melalui Home Industri batik Desa Sumberpakem Kebupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN

DUKUMENTASI

Wawanncara ibu abas membahas tentang bagaimana masyarakat disini antusias dengan adanya kegiatan home industry batik didesa sumberpakem

Wawancara bpk RT membahas tentang kebijakan pemerintah tentang adanya UMKM

Wawancara bapak mawardi membahas tentang apakah masyarakat menerima ada nya home industri batik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara kepada ibu putri membahas tentang pendapatan selama kerja di batik home industri batik

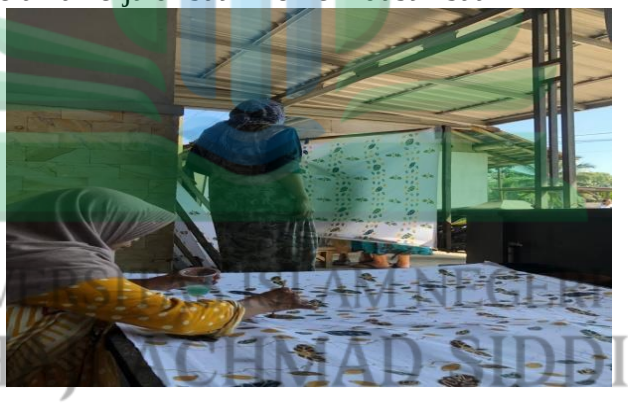

Wawancara ibu Sri membahas tentang pendapatan yang di dapat masih rendah

Membatik bersama karyawan home industri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

BIODATA PRIBADI

Nama	: Alumiyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 18 Oktober 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Plalangan-Sumberjambe-Jember
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
E-mail	: alumiyahaja@gmail.com
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
No Hp	: 082338563170

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN 1 Plerean
2. SMP/MTS : MTS Nurul Wafa Besuki
3. SMA/MAN/SMK : MAN 1 Situbondo
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id